



PEREKONOMIAN INDONESIA DAN KTI DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Dr. Syarkawi Rauf

**Dosen FEB Unhas/Regional Chief Economist -
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Makassar, 29 November 2011

Agenda

Review
Macroekonomi &
Perbankan
Nasional

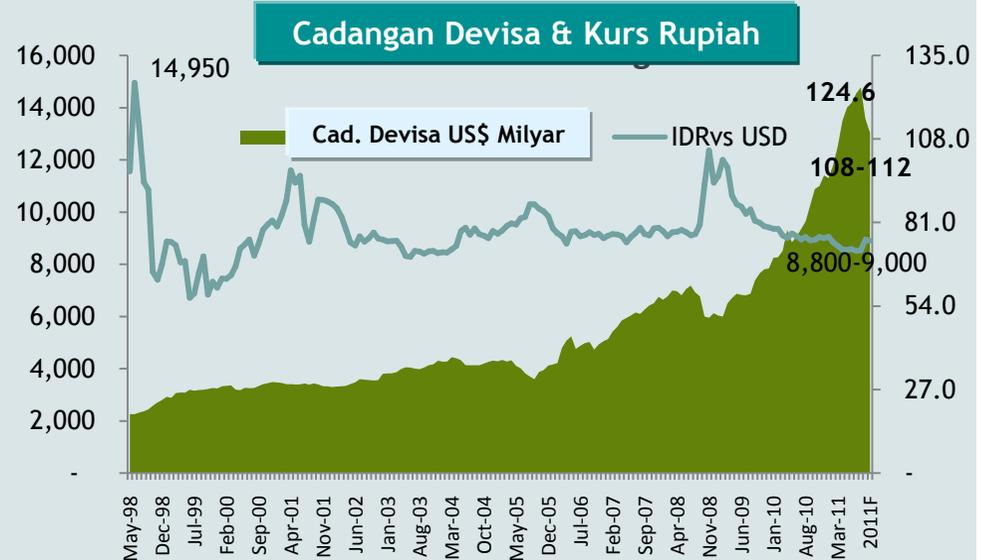
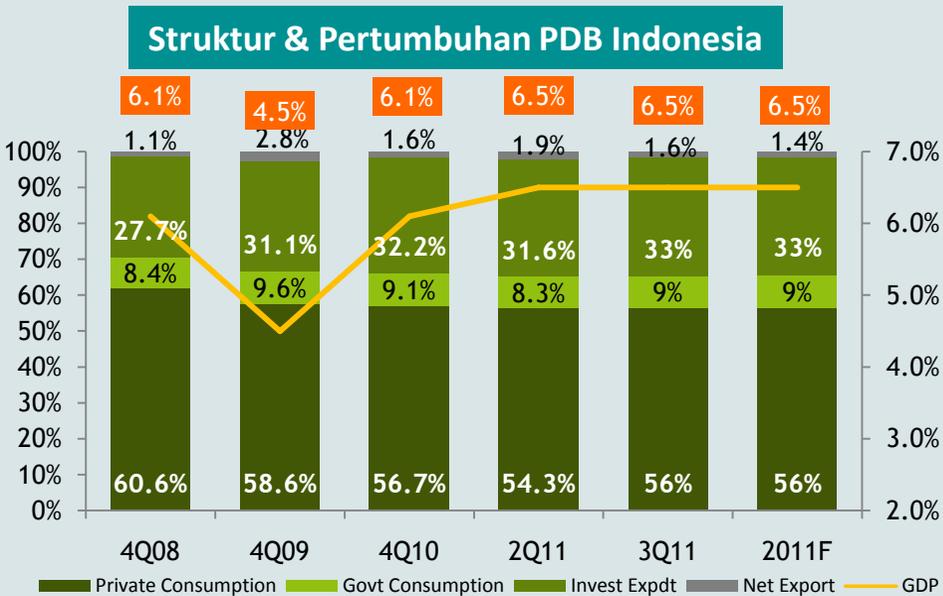
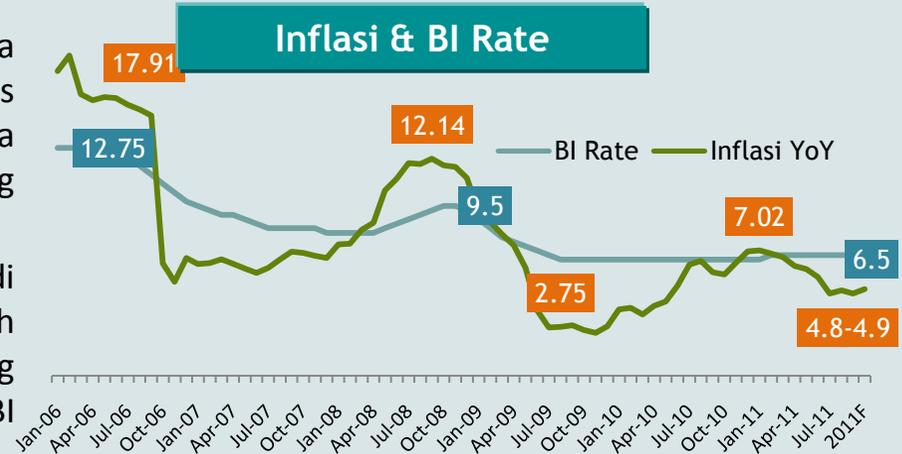
Review dan
Proyeksi
Ekonomi
Sulsel

Rekomendasi
Kebijakan

Kondisi Makro Ekonomi dan Perbankan

EKONOMI MAKRO DAN PERBANKAN

- ✓ Efek dari krisis global terhadap perekonomian Indonesia cenderung terbatas. Hal ini terlihat dari masih derasnya arus modal asing yang masuk ke Indonesia, surplus neraca perdagangan yang masih tinggi, tekanan inflasi yang terkendali, serta kinerja industri perbankan yang sangat baik.
- ✓ Sampai dengan akhir 2011, kurs rupiah diprediksi akan stabil di kisaran Rp.8.800-Rp.9.000 per US dolar yang didorong oleh fundamental ekonomi yang kuat, cadangan devisa yang tinggi, kinerja investasi PMA yang baik serta suku bunga acuan (BI Rate) yang *favorable*.



Sumber: Bank Indonesia dan prediksi BNI

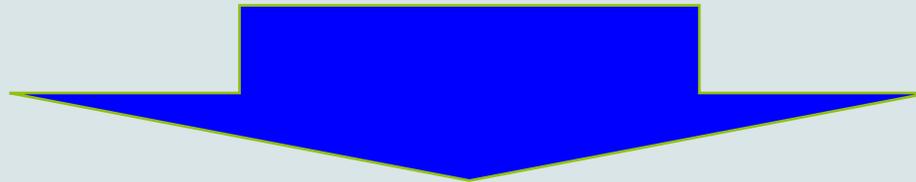
■ **Perekonomian global berada dalam kondisi ketidakpastian:**

- Krisis utang Yunani sulit dipecahkan → belum ada solusi yang meyakinkan pelaku pasar.
- Dampak sistemik jika Yunani mengalami default bisa berakibat fatal terhadap eurozone → pembubaran Euro.
- Permasalahan eurozone dipicu oleh alokasi anggaran yang sangat ekspansif dan dibiayai oleh utang (surat utang negara).
- Ada tiga bank utama di Prancis yang membeli surat utang pemerintah Yunani → menerima dampak sistemik jika Yunani default.

■ Apa yang bisa dilakukan?

■ KASUS AMERIKA SERIKAT:

- Mempertahankan tingkat bunga rendah (mendekati 0%) untuk menggerakkan sektor riil dan konsumsi masyarakat.
- Mengurangi defisit APBN hingga mencapai level aman, yaitu kurang dari 3% GDP.
- Mengurangi utang hingga kurang dari 60% GDP → 10 – 20 tahun ke depan.



■ Solusinya:

Mengandalkan *monetary policy* untuk menggerakkan perekonomian. *Fiscal policy* sangat terbatas.

■ Apa yang bisa dilakukan?

- KASUS EUROZONE → Solusinya banyak tapi tidak ada yang feasible.
- Menginjeksi modal ke sektor perbankan sehingga lebih tahan menghadapi kemungkinan default pemerintah Yunani.
- Menalangi utang pemerintah Yunani dengan sejumlah persyaratan.
- Menerbitkan eurobonds yang dijamin 17 negara pengguna Euro.
- Mendorong BRICS untuk membeli surat utang pemerintah Yunani yang imbal hasilnya sangat tinggi.
- Unifikasi fiskal menuju “Eropa Serikat”.

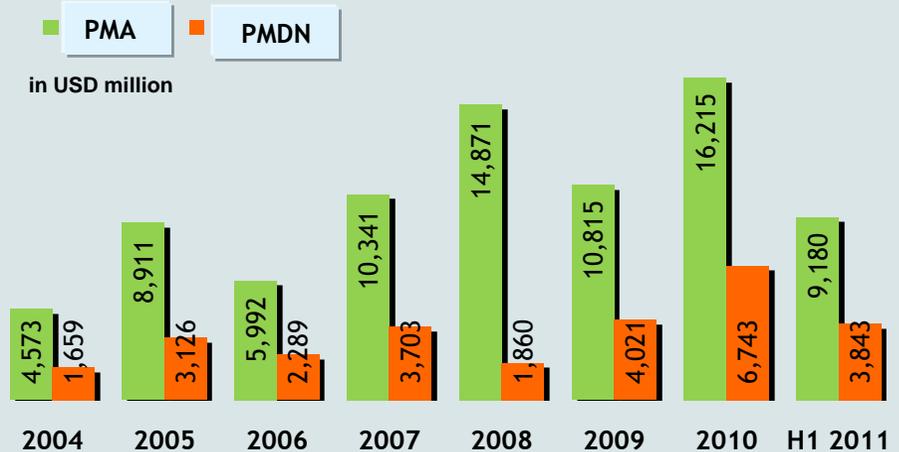
- **Mengapa isu ini penting untuk diketahui? “Supaya pelaku usaha yang akan masuk ke Sulsel dan KTI tidak ikut-ikutan resah yang akan berpengaruh terhadap eksposur bisnisnya”.**
 - Permasalahan eurozone dan AS akan berdampak langsung pada perekonomian Indonesia melalui “ekspor”.
 - Perbankan merasakan second round effect → tidak ada bank lokal yang memiliki kaitan kuat dengan perbankan di zona euro.
 - Tidak ada bank lokal yang memiliki surat utang pemerintah Yunani baik dalam jumlah kecil, apa lagi jumlah besar.
- Tetap prospek “GREEN” → Bisnis yang eksposurnya ke ASIA.
- Dunia usaha (termasuk bank) tidak perlu tergesa-gesa bergeser ke area “YELLOW” (kurang prospek), apa lagi “RED” (Tidak Prospek).

- ✓ Indonesia mampu mempertahankan neraca perdagangan yang positif walaupun ditengah penurunan harga-harga komoditas di pasar dunia.
- ✓ Untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi, pemerintah mencanangkan program MP3EI yang membagi wilayah Indonesia menjadi 6 koridor ekonomi yang berfungsi sebagai pusat pengembangan industri-industri potensial di Indonesia.

Key Success Factors

- Adanya undang-undang dan peraturan yang mendukung MP3EI
- Pengembangan infrastruktur dasar:
 - Listrik
 - Konektivitas (Jalan raya, landasan udara, pelabuhan dan jalur kerta api)
 - Telekomunikasi
- Dibutuhkan partisipasi aktif dari investor lokal dan asing (melalui PMA)

Perkembangan Investasi PMA & PMDN



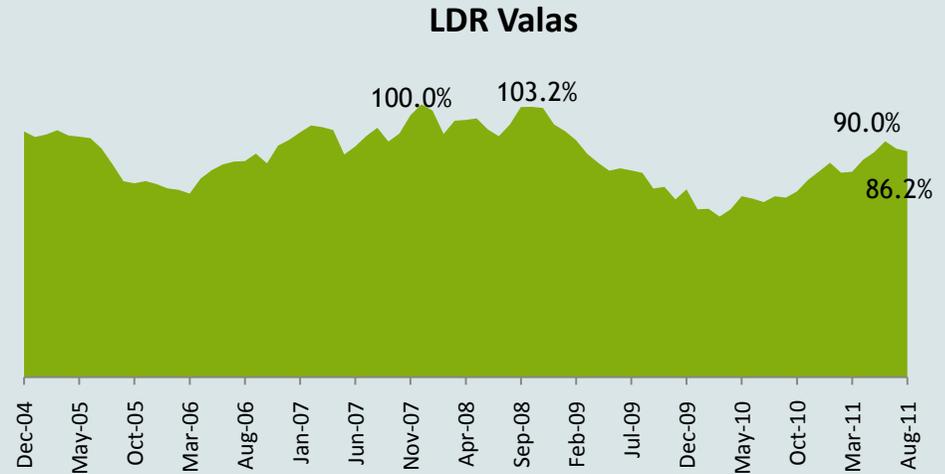
Neraca Perdagangan Indonesia (US\$ Juta)



Sumber: BKPM dan BPS

Highlights Industri Perbankan (Rp. Triliun)

	Agus 10	Des- 10	Agus-11	YTD Δ	YoY Δ
Total Aset	2.700	3.009	3.253	8,1%	20,5%
Total Kredit	1.640	1.766	2.032	15,1%	23,8%
Total DPK	2.093	2.339	2.460	5,2%	17,5%
NIM	5,8%	5,7%	5,9%	0,16%	0,12%
NPL	3,0%	2,6%	2,8%	0,21%	-0,24%
LDR	78,4%	75,5%	82,6%	7,09%	4,20%
CAR	16,4%	17,2%	17,3%	0,11%	0,85%



Sumber: Bank Indonesia

Highlights Industri Perbankan:

- Asset perbankan umum tumbuh tinggi sebesar 20,5% (yoy), didorong oleh pertumbuhan kredit dan dana.
- Rasio-rasio keuangan lainnya seperti NIM, NPL, LDR dan CAR masih terjaga dengan baik.
- Per Agustus 2011, LDR valas masih terjaga pada level 86,2%; jauh lebih rendah dibandingkan dengan kondisi krisis 2008 yang mencapai level 103,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas valas masih cukup baik, sehingga kekhawatiran dampak krisis menjaral ke Indonesia belum terlihat dalam waktu dekat.

Agenda

Review Kondisi
Makro Ekonomi &
Perbankan
Nasional

Review dan
Proyeksi
Ekonomi
Sulsel

Rekomendasi
Kebijakan

Review dan Proyeksi Ekonomi Sulsel

Perluah Kita Khawatir?

- Kita Tidak Perlu Terlalu Khawatir!
 - Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan sedikit terkoreksi, yaitu dari proyeksi pertumbuhan 6,5% -6,7% pada tahun 2011 menjadi hanya 6,4% - 6,5% dan 6,7% pada tahun 2012 menjadi sekitar 6,5%.
 - Koreksi ini lebih disebabkan oleh overheating (inflasi tinggi & gelembung) ekonomi China sebagai tujuan ekspor (pertumbuhan ekonomi China juga melambat).
 - Bagaimana dengan KTI? Kita harus “tetap optimis” bahwa pertumbuhan ekonomi daerah di KTI dan WMK khususnya di atas nasional (daerah KTI menghasilkan komoditas primer yang tidak ada substitusinya).



- Hal ini harus dilihat sebagai signal positif bagi sektor perbankan.

Proyeksi Ekonomi?

	q1-2011	q2-2011	q3-2011	q4-2011	q1-2012	q2-2012	q3-2012	q4-2012
Sulsel	7.43	8.32	8.60	9.00	7.35	8.00	7.50	8.50
Sultra	8.94	8.47	8.80	9.00	8.00	8.52	8.75	8.85
Sulbar	12.20	13.50	14.50	15.00	10.00	10.50	11.00	12.50
Maluku	7.40	3.74	6.40	7.00	6.50	7.00	7.25	7.50
Papua	12.62	3.65	3.75	4.00	5.50	6.00	6.25	7.00
Papua Barat	12.99	11.92	12.75	12.50	10.50	11.00	12.00	12.50
Nasional	6.40	6.50	6.50	6.80	6.50	6.70	6.40	6.90

Sumber: Diolah

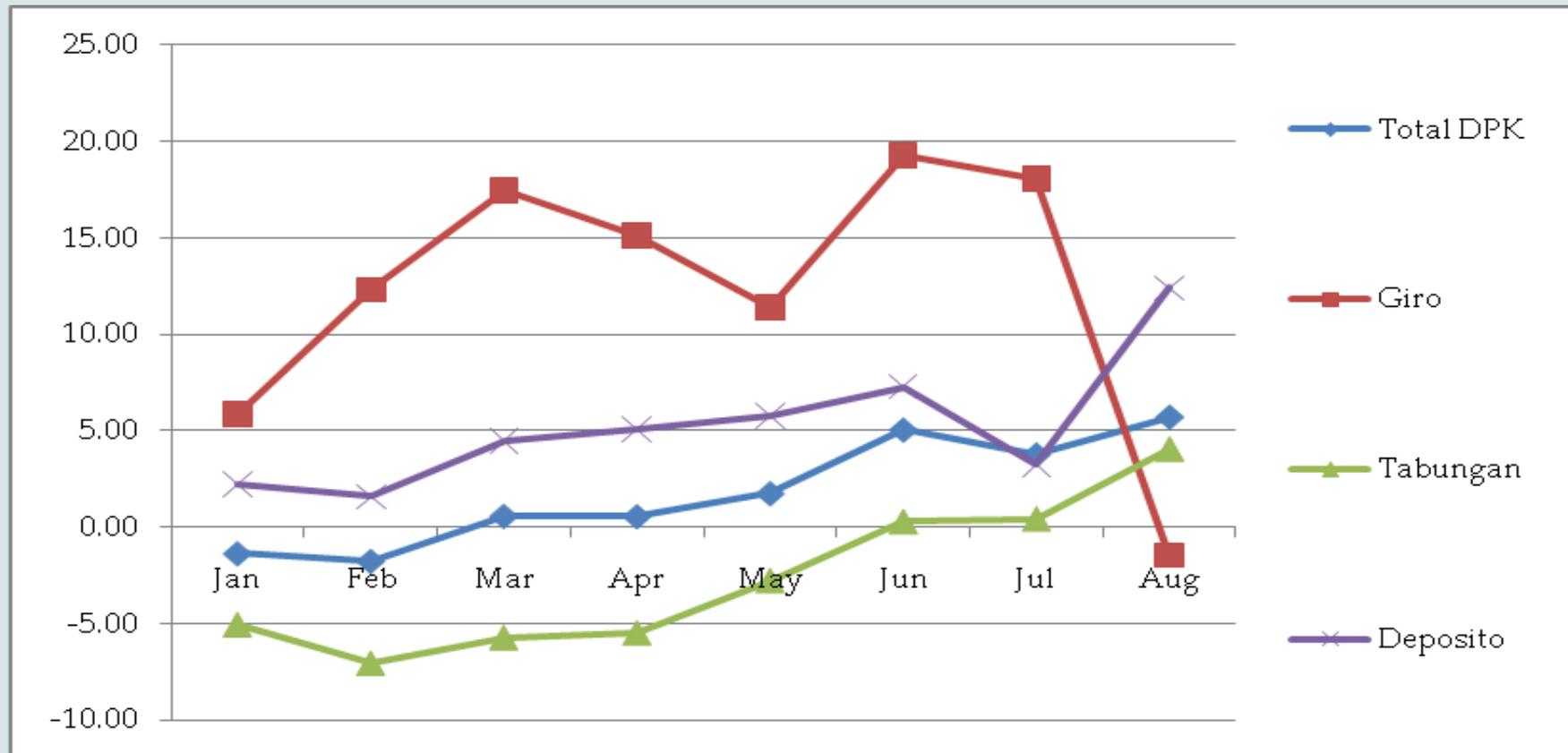
Perluah Kita Khawatir?

- **Kita Tidak Perlu Terlalu Khawatir!**
 - Pertumbuhan ekonomi Sulsel pada kuartal kedua 2011 pada sisi permintaan ditopang oleh peningkatan kegiatan investasi (PMA dan PMDN) dan konsumsi masyarakat yang tinggi.
 - Secara sektoral terdapat tiga sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, yaitu: (1) Sektor pertanian. (2) Sektor perdagangan, hotel, dan restoran. (3) Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. (4) Sektor perdagangan, hotel, dan restoran, khususnya sub sektor perdagangan dan hotel.



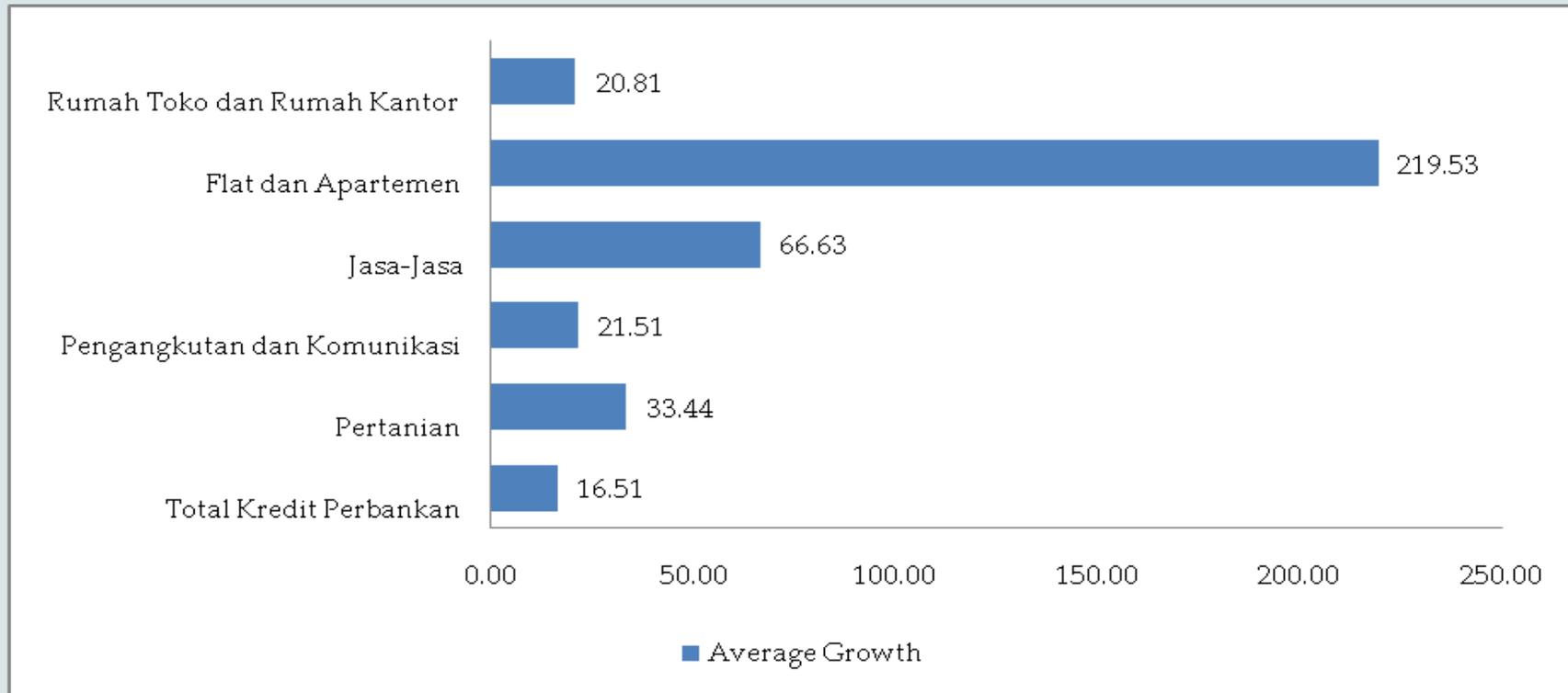
- **Posisi strategis Sulsel sebagai hub di KTI.**

Proyeksi Ekonomi dan Perbankan Sulsel



- Pertumbuhan DPK perbankan Sulsel, Januari – Agustus 2011.

Proyeksi Ekonomi dan Perbankan Sulsel



- Rata-rata pertumbuhan kredit perbankan Sulsel, Januari – Agustus 2011.
- LDR Sulsel sudah sekitar 120 persen → Banyak dana luar Sulsel yang digunakan di Sulsel.

Agenda

Review Kondisi
Makro Ekonomi &
Perbankan
Nasional

Review dan
Proyeksi
Ekonomi
Sulsel

Rekomendasi
Kebijakan

Review dan Proyeksi Ekonomi Sulsel

Rekomendasi Kebijakan?

- **Policy Option** → Krisis global akan berdampak tidak simetris terhadap setiap daerah di Indonesia.
 - Pasar domestik Indonesia yang besar bisa menjadi penyanggah tetapi dengan sejumlah resiko terkait dengan kondisi infrastruktur yang buruk dan resiko di sektor perbankan (merosotnya aliran kredit dari zona euro ke Asia).
 - Daerah industri akan mengalami dampak lebih besar, khususnya yang eksposur bisnisnya ke zona euro dan AS (**dibutuhkan kehati-hatian dalam penyaluran kredit**).
 - Daerah di KTI dan Sulsel memiliki eksposur bisnis yang lebih besar ke negara Asia tidak akan menerima dampak terlalu besar → dampaknya akan dirasakan dalam rentan waktu lebih lambat dibandingkan daerah industri di Jawa.
 - Investasi di KTI didominasi oleh investasi dari Asia Timur sehingga tidak akan menerima dampak langsung → prospeknya tetap sangat baik.
 - Penyaluran kredit seharusnya bisa menyesuaikan dengan program MP3EI → Resikonya lebih kecil karena didukung oleh kebijakan pemerintah pusat dan daerah.

TERIMA KASIH